

ANALISIS PERBEDAAN HPP PENGGUNAAN PAKAN TERNAK BERBASIS KOMERSIL DAN BERBASIS NON KOMERSIL PADA USAHA PETERNAKAN BABI

Rudini Supu¹, Grace S. Mengga², Ade Lisa Matasik³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : rudinisupu@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan HPP penggunaan pakan ternak berbasis komersil dan berbasis non komersil pada usaha peternakan babi di Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian yaitu peternak yang menggunakan pakan ternak komersil dan pakan ternak non komersil dengan jumlah cukup besar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terhadap peternak babi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada pakan ternak berbasis komersil lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi pada pakan ternak berbasis non komersil. Namun, pakan ternak berbasis komersil memberikan efisiensi dan kualitas bagi peternak selain itu juga memberikan perbedaan pada pertumbuhan ternak babi.

Kata Kunci : *harga pokok produksi, pakan ternak, peternakan babi*

1. PENDAHULUAN

Ternak babi merupakan sektor usaha yang banyak dilakukan/dikerjakan oleh masyarakat. Namun seringkali menghadapi banyak kendala dalam mencapai usaha yang mendatangkan keuntungan dan produktifitas, misalnya dengan biaya produksi yang tinggi. Dalam usaha ternak, pakan ternak menjadi unsur utama dalam biaya produksi, dan jenis pakan yang diberikan ke ternak dapat mempengaruhi HPP (Harga Pokok Produksi) dan hasil produksi usaha peternakan. Harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan (Purwanto & Watini, 2020).

Para peternak babi biasanya menggunakan dua jenis pakan ternak yaitu pakan ternak berbasis komersil dan pakan ternak berbasis non komersil. Pakan ternak berbasis komersil merupakan pakan yang diproduksi oleh perusahaan dengan formulasi dan komposisi yang sudah memiliki ukuran. Pakan komersil memiliki beberapa keunggulan, seperti kandungan dalam pakan yang sudah sesuai standar dan mudah dalam pemberian kepada ternak, tetapi juga memiliki kelemahan yaitu harga yang mahal (Pandesolang, A.. et al., 2020).

Selain pakan ternak komersil ada pakan ternak non komersil yang berasal dari hasil pertanian yang sudah tidak dimanfaatkan lagi. Keunggulan dari pakan ternak non komersil adalah harga yang murah dan ketersediaannya yang mudah didapat. Selain keunggulan, pakan ternak non komersil juga memiliki kelemahan yaitu kandungan dalam pakan non komersil yang tidak terukur sesuai dengan yang dibutuhkan oleh ternak. Pakan ini belum dapat mencukupi kebutuhan nutrien bagi ternak babi baik energi maupun proteinnya. Hal ini

mengakibatkan pertumbuhan babi menjadi kurang optimal sesuai dengan kemampuan teknisnya (Pandesolang, A.. et al., 2020).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji perbedaan HPP penggunaan pakan ternak berbasis komersil dan berbasis non komersil pada usaha peternakan babi. Pengetahuan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi perbedaan HPP tersebut, serta strategi pakan yang optimal untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, dapat menjadi acuan bagi peternak babi dalam menentukan jenis pakan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan usaha mereka.

Efisiensi biaya produksi merupakan faktor kunci dalam menentukan keuntungan usaha peternakan. Analisis perbedaan HPP dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi biaya produksi .

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Perbedaan HPP Penggunaan Pakan Ternak Berbasis Komersil Dan Berbasis Non Komersil Pada Usaha Peternakan Babi”.

2. LANDASAN KONSEP

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi (Purwanto & Watini, 2020). Dalam akuntansi biaya, penggolongan biaya umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai, penggolongan tersebut seperti objek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya. (Mulyadi dalam Purwanto & Watini, 2020).

Pakan Ternak Berbasis Komersil

1. Definisi dan Karakteristik

Pakan ternak berbasis komersil adalah jenis pakan yang diproduksi secara massal dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Pakan ternak komersil pada umumnya mengandung campuran bahan baku yang dipilih dan diformulasikan secara ilmiah untuk mencapai target pertumbuhan dan produktifitas ternak. Pakan ternak komersil atau pakan komplit (*complete feed*) adalah makanan yang cukup gizi untuk hewan (Yulianti et al., 2018).

Pakan komersial merupakan pakan yang dirancang untuk menghasilkan perkembangan, pertumbuhan, kesehatan serta penampilan yang optimal (Iriyanti & Hartoyo, 2017). Pakan adalah salah satu faktor terpenting pada kegiatan budidaya ternak; pakan mengambil 60-70% (Gultom et al., 2023). Pakan ternak komersil biasanya diproduksi oleh Perusahaan besar seperti Charoen Pokphand, Japfa Comfeed, dan Cargill.

Karakteristik pakan ternak komersil antara lain :

- a. Komposisi terstandarisasi

Pakan komersil memiliki komposisi bahan baku yang terstandarisasi, yang artinya proporsi setiap bahan baku di dalam pakan tetap konsisten dari satu *batch ke batch* lainnya.

b. Nutrisi seimbang

Pakan ini diformulasikan untuk menyediakan nutrisi seimbang yang dibutuhkan ternak, termasuk protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral.

c. Kemudahan penggunaan

Pakan ini tersedia dalam berbagai bentuk, seperti pellet, tepung, butiran, yang memudahkan penyimpanan dan pemberian pakan kepada ternak.

d. Efisiensi ekonomi

Pakan komersil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi peternakan dengan membantu ternak mencapai target pertumbuhan dan produktifitas dengan lebih cepat dan efisien

2. Keunggulan Pakan Komersil

Pakan ternak komersil menawarkan berbagai keuntungan bagi peternak, yang dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha para peternak. Dengan menyediakan nutrisi seimbang, meningkatkan keuntungan, mengurangi resiko penyakit, memudahkan penggunaan, pakan komersil menjadi solusi yang praktis dan efektif untuk memenuhi nutrisi ternak komersil dapat meningkatkan laju pertumbuhan spesifik (Wildan,2020).

Pakan ternak komersil, menawarkan berbagai keuntungan bagi peternak, yang dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha mereka. Berikut beberapa keunggulan dari pakan ternak komersil antara lain :

a. Nutrisi seimbang dan terstandarisasi

Pakan komersil diformulasikan secara ilmiah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak secara tepat. Komposisi bahan baku terstandarisasi, sehingga setiap *batch* memiliki kandungan nutrisi yang konsisten. Hal ini membantu peternak untuk memberikan nutrisi yang optimal bagi ternak mereka, tanpa perlu khawatir tentang kekurangan atau kelebihan nutrisi tertentu.

b. Meningkatkan produktifitas.

Pakan komersil yang dirancang khusus untuk jenis ternak tertentu dapat meningkatkan produktifitas, seperti pertumbuhan yang lebih cepat, dan kualitas produk yang lebih baik.

c. Mengurangi risiko penyakit

Pakan komersil umumnya diproduksi dengan standar keamanan dan kualitas yang tinggi, sehingga meminimalkan risiko terkontaminasi dan penyakit. Kandungan nutrisi yang seimbang juga membantu meningkatkan daya tahan tubuh ternak, sehingga mengurangi risiko penyakit.

d. Kemudahan penggunaan

Pakan komersil tersedia dalam berbagai bentuk, seperti pellet (Dani et 2022), tepung, atau butiran, yang memudahkan penyimpanan dan pemberian pakan

kepada ternak. Hal ini menghemat waktu dan tenaga peternak, sehingga mereka dapat fokus pada aspek lain dari usaha peternakan.

e. Efisiensi ekonomi

Pakan komersil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi peternakan sehingga ternak mencapai target pertumbuhan dan produktifitas dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi.

f. Meningkatkan keuntungan

Dengan meningkatkan produktifitas, mengurangi resiko penyakit, dan meningkatkan efisiensi, pakan komersil secara keseluruhan dapat membantu meningkatkan keuntungan peternakan.

g. Mengurangi beban kerja peternak

Pakan ternak yang sudah siap pakai mengurangi beban kerja peternak dalam hal meracik pakan sendiri. Peternak dapat fokus pada aspek lain dari usaha peternakan, seperti manajemen kandang dan kesehatan ternak.

3. Kelemahan Pakan Komersil

Selain keunggulan, pakan ternak komersil juga memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam konteks keberlanjutan dan dampak lingkungan.

Kelemahan tersebut berupa :

a. Bahan baku

Pakan ternak komersil seringkali menggunakan bahan baku yang diimpor, seperti jagung dan kedelai, yang menyebabkan ketergantungan pada negara lain dan meningkatkan biaya produksi.

b. Dampak lingkungan

Produksi pakan ternak komersil dapat berkontribusi pada deforestasi,

c. Harga pakan komersial saat ini sangat mahal.

4. Jenis-Jenis Pakan Komersil Untuk Babi

Pakan komersil untuk babi dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi babi pada setiap fase pertumbuhan dan produksi. Berikut adalah beberapa jenis pakan komersil untuk babi :

a. Pakan *Starter*

Diberikan kepada babi muda (umur 0-4 minggu) yang baru lahir. Pakan *starter* membantu babi muda tumbuh dengan cepat dan sehat, membangun kekebalan tubuh, dan mempersiapkan babi untuk fase pertumbuhan selanjutnya.

b. Pakan *grower*

Diberikan kepada babi yang sedang dalam fase pertumbuhan (umur 4-8 minggu). Pakan *grower* mendukung pertumbuhan yang sehat dan efisien, mempersiapkan babi untuk fase *finishing*.

c. Pakan *finisher*

Diberikan kepada babi yang sudah memasuki fase produksi (umur 8 minggu hingga siap potong). Pakan *finisher* membantu babi mencapai berat badan ideal dan kualitas daging yang baik.

d. Pakan *premix*

Pakan *premix* merupakan campuran dari berbagai vitamin, mineral, dan zat aditif penting yang dibutuhkan babi. *Premix* biasanya dicampur dengan pakan dasar untuk melengkapi nutrisi yang tidak tersedia dalam pakan dasar.

e. Pakan *complete*

Pakan *complete* merupakan pakan yang sudah mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh babi pada setiap fase pertumbuhan dan produksi.

f. Pakan khusus

Pakan khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan babi yang sedang dalam kondisi khusus, seperti babi hamil, menyusui, atau babi yang sedang mengalami masalah kesehatan.

Pakan Ternak Berbasis Non Komersil

1. Definisi dan Karakteristik

Bahan baku lokal adalah segala jenis bahan baku baik yang berasal dari tanaman, hewan dan limbah (pertanian, peternakan, perkebunan dan industri pengolahannya) yang diperoleh di dalam negeri (Sabri, 2017). Sehingga pakan ternak berbasis non komersil jenis pakan ternak yang diproduksi secara mandiri atau lokal, tidak melalui proses industri besar misalnya :

- a. Bahan baku lokal dan alami (misalnya: dedak, jagung, ubi jalar)
- b. Sumber daya alam yang tersedia di sekitar peternakan.
- c. Tanaman lain : seperti daun singkong, daun pisang dan daun turi.
- d. Sisa-sisa limbah pertanian : seperti kulit buah, kulit sayur dan sisa nasi

2. Keunggulan Pakan Ternak Non Komersil

Keuntungan menggunakan pakan ternak berbasis lokal :

- a. Lebih murah : bahan-bahan lokal biasanya lebih mudah didapat dan lebih murah daripada pakan ternak komersial.
- b. Lebih ramah lingkungan : memanfaatkan sisa-sisa hasil panen dan tanaman lokal dapat membantu mengurangi limbah dan meningkatkan ketahanan pangan.
- c. Ketahanan pangan dan perlindungan lingkungan (Samara et al., 2024) : menggunakan pakan ternak berbasis lokal dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pakan ternak impor.

3. Kelemahan Pakan Ternak Non Komersil

Potensi bahan baku lokal berupa limbah pertanian dan perkebunan sangatlah besar namun yang digunakan untuk pakan hanya sebagian kecil (Haedar et al., 2018), Potensi bahan baku lokal berupa limbah pertanian, perkebunan dan agroindustri sangatlah besar, namun yang digunakan untuk pakan hanya sebagian kecil (Haedar et al., 2018).sehingga kelemahan pakan lokal adalah

- a. Kualitas yang tidak stabil. Kualitas pakan ternak lokal sering bervariasi tergantung pada musim dan kondisi tanah, sehingga kandungan nutrisi dalam pakan bisa berbeda-beda.

- b. Kandungan nutrisi yang kurang lengkap. Pakan lokal tidak mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak, seperti kurangnya kandungan protein dan mineral.
- c. Kesulitan penyimpanan dan pengolahan. Ketahanan pakan ternak lokal sering kurang tahan lama.
- d. Ternak harus mendapat pakan dengan jumlah dan mutu yang memadai, serta tersedia secara terus-menerus, sementara ketersediaan setiap jenis pakan di Indonesia tidak sama waktunya dalam satu tahun (Purbowati et al., 2009)

4. Jenis-Jenis Pakan Ternak Non Komersil Untuk Babi

Limbah sayuran merupakan salah satu limbah pasar yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan lokal untuk babi, misalnya limbah sayuran merupakan salah satu limbah pasar yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Rahayu, 2018)

- a. Pakan ternak dari kulit kacang : kulit kacang dapat dikeringkan dan digiling menjadi tepung untuk dicampur dengan pakan ternak lainnya.
- b. Pakan ternak dari Rumput gajah : rumput gajah dapat dipotong dan diberikan langsung kepada ternak atau difermentasi terlebih dahulu.
- c. Pakan ternak dari daun singkong : daun singkong dapat dicincang dan dicampur dengan pakan ternak lainnya.

Hubungan Pakan Ternak Komersil Dengan HPP

Meskipun pakan komersil lebih mahal, namun kualitas gizi dan konsistensinya lebih terjamin, yang sering diterima sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan produktifitas ternak.

Pakan ternak komersil cenderung memiliki HPP yang lebih tinggi karena biaya produksi, pengemasan dan distribusi yang lebih besar, namun memberikan kestabilan dalam kualitas dan gizi. Penggunaan pakan komersil seringkali lebih disarankan untuk peternak yang membutuhkan peningkatan produktifitas dan kualitas ternak secara cepat dan terjamin.

3. METODE PENELITIAN

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar (Utami, 2017). Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, pendekatan kualitatif ini juga berusaha untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tanpa melakukan pengujian hipotesis dan metode statistik dalam pelaksanaannya didahului dengan observasi terhadap obyek penelitian, kemudian hasilnya dibandingkan dengan landasan teori guna pemecahan masalah dan pengambilan kesimpulan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Irasanti et al., 2019). Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Untuk mendapatkannya dilakukan wawancara dan observasi langsung dengan pemilik usaha dan para peternak babi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari ojek penelitiannya, melainkan dari sumber lain, baik lisan maupun tulisan (Irasanti et al., 2019). Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa catatan yang dibuat oleh pemilik usaha pakan ternak dan para peternak babi mengenai informasi data harga pokok produksi dan data lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang peneliti lakukan berfokus untuk dapat mengetahui perbedaan HPP penggunaan pakan ternak berbasis komersil dan berbasis non komersil pada usaha peternakan babi. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara dan ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Peternak Pakan Ternak Berbasis Komersil

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peternak babi didapatkan hasil bahwa untuk peternak 1 memiliki 15 ekor babi dengan rincian 12 ekor babi starter dan 3 ekor babi grower. Babi starter menggunakan pakan dengan harga Rp. 560.000 / sak / 50 kg yang berarti bahwa harga per 1 kg yaitu Rp. 11.200 dengan penggunaan 0,5 kg sekali makan. Sedangkan babi grower menggunakan pakan dengan harga Rp. 480.000 / sak / 50 kg yang berarti bahwa harga per 1 kg yaitu Rp. 9.600 dengan penggunaan 1 kg sekali makan. Adapun babi tersebut diberi makan sebanyak 2 kali dalam 1 hari. Peternak 1 mempekerjakan 1 orang pegawai untuk mengurus ternaknya. Selain biaya pakan dan biaya tenaga kerja, terdapat juga biaya overhead pabrik seperti pembelian obat cacing, pembelian mineral, biaya perawatan alat dan untuk biaya transportasi yang diperkirakan oleh peternak sebanyak Rp 300.000/bulan.

Adapun wawancara untuk peternak 2 didapatkan hasil bahwa peternak memiliki 20 ekor babi dengan rincian 15 ekor babi starter, 3 ekor babi grower, dan 2 ekor babi finisher. Babi starter menggunakan pakan dengan harga Rp. 560.000 / sak / 50 kg yang berarti bahwa harga per 1 kg yaitu Rp. 11.200 dengan penggunaan 0,5 kg sekali makan. Sedangkan babi grower menggunakan pakan dengan harga Rp. 480.000 / sak / 50 kg yang berarti bahwa harga per 1 kg yaitu Rp. 9.600 dengan penggunaan 1 kg sekali makan. Dan untuk babi finisher menggunakan pakan dengan harga Rp. 435.000 / sak / 50 kg yang berarti bahwa harga per 1 kg yaitu Rp. 8.700 dengan penggunaan 1,5 kg sekali makan. Adapun babi tersebut diberi makan sebanyak 2 kali dalam 1 hari. Peternak ke-2 mempekerjakan 1 orang pegawai untuk mengurus ternaknya. Selain biaya pakan dan biaya tenaga kerja, terdapat juga biaya overhead pabrik seperti pembelian obat cacing, pembelian mineral, biaya perawatan alat dan untuk biaya transportasi yang diperkirakan oleh peternak sebanyak Rp 450.000/bulan.

Berikut hasil perhitungan Harga Pokok Produksi penggunaan pakan ternak berbasis komersil pada peternak 1 dan peternak 2..

Tabel 1
Harga Pokok Produksi Pakan Ternak Berbasis Komersil

No	Uraian Biaya	Peternak 1	Peternak 2
1	Biaya Langsung		
	Biaya Pakan	5.952.000	8.611.800
	Biaya Tenaga Kerja	1.000.000	1.000.000
2	Biaya Tidak Langsung		
	Biaya Overhead Pabrik	300.000	450.000
	Harga Pokok Produksi	7.252.000	10.061.800

Sumber : Data Diolah (2025)

Rincian Harga Pokok Produksi Peternak 1 (15 Ekor Babi) =

Biaya Langsung = (Biaya Pakan + Biaya Tenaga Kerja)

$$\begin{aligned}
 \text{BP} &= 12 \text{ Ekor Babi Strarter} + 3 \text{ Ekor Babi Grower} \\
 &= (12 \text{ ekor} \times 31 \text{ hari} \times \text{Rp } 11.200) + (3 \text{ ekor} \times 31 \text{ hari} \times \text{Rp } 19.200) \\
 &= \text{Rp. } 4.166.400 + \text{Rp. } 1.785.600 \\
 &= \text{Rp. } 5.952.000
 \end{aligned}$$

$$\text{BTK} = 1 \text{ Orang} \times \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp. } 1.000.000$$

Biaya Tidak Langsung = (Biaya Overhead Pabrik)

$$\text{BOP} = \text{Rp. } 300.000$$

HPP Per Unit = HPP Total / Jumlah Unit Produksi

$$\begin{aligned}
 \text{HPP Per Unit Peternak 1} &= \text{Rp. } 7.252.000 / 15 \text{ ekor} \\
 &= \text{Rp. } 483.467 / \text{ekor} / \text{bulan} \\
 &= \text{Rp. } 15.596 / \text{ekor} / \text{hari}
 \end{aligned}$$

Rincian Harga Pokok Produksi Peternak 2 (20 Ekor Babi) =

Biaya Langsung = (Biaya Pakan + Biaya Tenaga Kerja)

$$\begin{aligned}
 \text{BP} &= 15 \text{ Ekor Babi Strarter} + 3 \text{ Ekor Babi Grower} + 2 \text{ Ekor Babi Finisher} \\
 &= (15 \times 31 \times \text{Rp } 11.200) + (3 \times 31 \times \text{Rp } 19.200) + (2 \times 31 \times \text{Rp } 26.100) \\
 &= \text{Rp. } 5.208.000 + \text{Rp. } 1.785.600 + \text{Rp. } 1.618.200 \\
 &= \text{Rp. } 8.611.800
 \end{aligned}$$

$$\text{BTK} = 1 \text{ Orang} \times \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp. } 1.000.000$$

Biaya Tidak Langsung = (Biaya Overhead Pabrik)

$$\text{BOP} = \text{Rp. } 450.000$$

HPP Per Unit = HPP Total / Jumlah Unit Produksi

$$\begin{aligned}
 \text{HPP Per Unit Peternak 2} &= \text{Rp. } 10.061.800 / 20 \text{ ekor} \\
 &= \text{Rp. } 503.090 / \text{ekor} / \text{bulan} \\
 &= \text{Rp. } 16.229 / \text{hari} / \text{ekor}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rata-rata hasil wawancara kepada 10 peternak dengan pakan ternak berbasis komersil ditemukan data bahwa rata-rata harga pokok produksi dari peternakan babi dengan pakan non komersil sebesar Rp. 13.500- Rp. 16.500.

Adapun rincian harga pakan yaitu sebagai berikut :

Pakan starter

- Kebutuhan per ekor sekali makan = 0,5 kg
- Estimasi biaya pakan starter
Rp. 560.000/sak/50 kg = Rp. 11.200/kg
- Jadi biaya sekali makan = Rp. 11.200 x 0,5 kg = Rp. 5.600
- Biaya makan per hari per ekor (2 kali makan) = Rp. 11.200

Pakan grower

- Kebutuhan per ekor sekali makan = 1 kg
- Estimasi biaya pakan grower
Rp. 480.000/sak/50 kg = Rp. 9.600/kg
- Jadi biaya sekali makan = Rp. 9.600
- Biaya makan per hari per ekor (2 kali makan) = Rp. 19.200

Pakan finisher

- Kebutuhan per ekor sekali makan : 1,5 kg
- Estimasi biaya pakan finisher
Rp. 435.000/sak/50 kg = Rp. 8.700
- Jadi biaya sekali makan = Rp. 13.050
- Biaya makan per hari per ekor (2 kali makan) = Rp. 26.100

Pakan induk melahirkan

- Kebutuhan per ekor sekali makan : 2 kg
- Estimasi biaya pakan induk melahirkan :
Rp. 435.000/sak/50 kg = Rp. 8.700
- Jadi biaya sekali makan = Rp. 17.400
- Biaya makan per hari per ekor (2 kali makan) = Rp. 34.800

Peternak dengan pakan ternak komersil rata-rata menggunakan tenaga kerja yang ditugaskan untuk mengelola peternakan yang dimilikinya. Peternak yang memakai pakan ternak berbasis komersil menurut hasil wawancara menggunakan pakan komersil secara keseluruhan karena lebih praktis dan efisien waktu. Selain itu kebutuhan nutrisinya juga telah terjamin sehingga dapat lebih mempercepat pertumbuhan dari ternak babi. Dan meskipun dari sisi biaya lebih tinggi dibanding pakan ternak non komersil namun peternak lebih memilih menggunakan pakan ternak komersil karena keuntungan-keuntungan yang didapatkan.

2. Peternak Pakan Ternak Berbasis Non Komersil

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peternak babi didapatkan hasil bahwa untuk peternak 1 memiliki 12 ekor babi dengan rincian 10 ekor babi starter dan 2 ekor babi grower. Babi starter menggunakan pakan yaitu dedak dengan harga Rp. 3.700/kg dengan penggunaan 0,5 kg sekali makan. Sedangkan babi grower menggunakan dedak juga dengan harga Rp. 3.700/kg dengan penggunaan 1 kg sekali makan. Selain dedak, peternak juga menggunakan sayur babi dengan harga jika dibeli yaitu Rp 5.000/ikat dan

diestimasi dalam 1 bulan jika dibeli sebanyak 200 ikat, selebihnya peternak mengambil sayur babi yang ditanam di sekitar rumah. Adapun pemberian pakan diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari. Selain biaya pakan, terdapat juga biaya lain yaitu biaya overhead pabrik seperti pembelian obat cacing, pembelian mineral, biaya pemeliharaan dan untuk biaya lainnya yang diperkirakan oleh peternak sebanyak Rp 200.000/bulan.

Adapun wawancara untuk peternak 2 didapatkan hasil bahwa peternak memiliki 15 ekor babi dengan rincian 12 ekor babi starter dan 3 ekor babi grower. Babi starter menggunakan pakan yaitu dedak dengan harga yaitu Rp. 3.700/kg dengan penggunaan 0,5 kg sekali makan. Sedangkan babi grower menggunakan dedak juga dengan harga Rp. 3.700/kg dengan penggunaan 1 kg sekali makan. Selain dedak, peternak juga menggunakan sayur babi dengan harga jika dibeli yaitu Rp 5.000/ikat dan diestimasi dalam 1 bulan jika dibeli sebanyak 250 ikat, selebihnya peternak mengambil sayur babi yang ditanam di sekitar rumah. Adapun pemberian pakan diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari. Selain biaya pakan, terdapat juga biaya lain yaitu biaya overhead pabrik seperti pembelian obat cacing, pembelian mineral, biaya pemeliharaan dan untuk biaya lainnya yang diperkirakan oleh peternak sebanyak Rp 300.000/bulan.

Berikut hasil perhitungan Harga Pokok Produksi penggunaan pakan ternak berbasis non komersil pada peternak 1 dan peternak 2.

Tabel 4.2
Harga Pokok Produksi Pakan Ternak Berbasis Non Komersil

No	Uraian Biaya	Peternak 1 (Rp)	Peternak 2
1	Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Baku	2.605.800	3.314.600
	Biaya Tenaga Kerja	-	-
2	Biaya Tidak Langsung		
	Biaya Overhead Pabrik	200.000	300.000
	Harga Pokok Produksi	2.805.800	3.614.600

Sumber : Data Diolah (2025)

$$\begin{aligned}
 &\text{Rincian Harga Pokok Produksi Peternak 1 (12 Ekor Babi) =} \\
 &\text{Biaya Langsung = (Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja)} \\
 \text{BBB} &= \text{Dedak Babi Starter (0,5 kg x Rp. 3.700 x 2 kali makan)} \\
 &+ \text{Dedak Babi Grower (1 kg x Rp. 3,700 x 2 kali makan)} \\
 &+ \text{Sayur (Rp. 5.000 / ikat)} \\
 &= (\text{Rp 3.700 x 10 ekor x 31 hari}) + (\text{Rp 7.400 x 2 ekor x} \\
 &31 \text{ hari}) +
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{(Rp 5.000 x 200 ikat)} \\
 = & \text{Rp. 1.147.000 + Rp. 458.800 + Rp. 1.000.000} \\
 = & \text{Rp. 2.605.800}
 \end{aligned}$$

BTK = Rp. 0

Biaya Tidak Langsung = (Biaya Overhead Pabrik)

BOP = Rp. 200.000

HPP Per Unit = HPP Total / Jumlah Unit Produksi

HPP Per Unit Peternak 1 = Rp. 2.805.800 / 12 ekor

= Rp. 233.817 / ekor / bulan

= Rp. 7.542 / ekor / hari

Rincian Harga Pokok Produksi Peternak 2 (15 Ekor Babi) =

Biaya Langsung = (Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja)

BBB = Dedak Babi Starter (0,5 kg x Rp. 3.700 x 2 kali makan)

+ Dedak Babi Grower (1 kg x Rp. 3.700 x 2

kali makan) + Sayur (Rp. 5.000 / ikat)

= (Rp 3.700 x 12 ekor x 31) + (Rp 7.400 x 3 ekor x 31) +
(Rp 5.000 x 250 ikat)

= Rp. 1.376.400 + Rp. 688.200 + Rp. 1.250.000

= Rp. 3.314.600

BTK = Rp. 0

Biaya Tidak Langsung = (Biaya Overhead Pabrik)

BOP = Rp. 300.000

HPP Per Unit = HPP Total / Jumlah Unit Produksi

HPP Per Unit Peternak 2 = Rp. 3.614.600 / 15 ekor

= Rp 240.973 / ekor / bulan

= Rp. 7.773 / hari / ekor

Berdasarkan rata-rata hasil wawancara kepada 10 peternak dengan pakan ternak berbasis non komersil ditemukan data bahwa rata-rata harga pokok produksi dari peternakan babi dengan pakan non komersil sebesar Rp.6.500–Rp.9.000. Dari komponen biaya yang diperhitungkan untuk peternakan babi non komersil seluruhnya peternak tidak mempekerjakan tenaga kerja karena para peternak tersebut menjadikan peternakan babi sebagai sumber penghasilan utama sehingga meskipun ditanam untuk diperdagangkan secara komersil namun tetap dijalankan secara mandiri oleh peternak di sekitar rumah masing-masing peternak. Adapun bahan baku yang secara umum digunakan untuk pakan non komersil, yaitu daun sayur babi, batang talas, atau sisa-sisa makanan rumahan dan juga tambahan dedak jadi secara biaya menjadi minimal karena bahan baku tersebut mudah untuk ditemukan secara mandiri oleh peternak. Estimasi biaya dedak diharga Rp.3.700/kg dengan pemakaian sebanyak 0,5 kg untuk starter, 1 kg untuk grower, dan 2 kg untuk finisher tergantung pada jumlah anak. Dan biaya sayur babi jika dibeli sekitar Rp. 5.000/ikat namun biasanya sayur babi ditanam sendiri di kebun sekitar peternakan peternak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait harga pokok produksi penggunaan pakan ternak berbasis komersil dan non komersil maka pembahasan dari penelitian sebagai berikut :

Perbedaan HPP Penggunaan Pakan Ternak Berbasis Komersil Dan Berbasis Non Komersil Pada Usaha Peternakan Babi Di Toraja Utara

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dapat dijelaskan bahwa dalam perhitungan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terdapat perbedaan dimana Harga Pokok Produksi pada pakan ternak berbasis komersil berada pada rentang Rp.13.500-Rp 16.500 / hari / ekor sedangkan pakan ternak berbasis non komersil berada pada rentang Rp.6.500-Rp.9.000 / hari / ekor dengan pemakaian di umur 7 minggu-20 minggu.

Perbedaan terhadap Harga Pokok Produksi tersebut terlihat berbeda di biaya pakan yang digunakan oleh peternak dan di biaya tenaganya. Peternak yang menggunakan pakan ternak non komersil pada umumnya tidak menggunakan tenaga kerja karena usaha ternaknya dikelola sendiri secara mandiri oleh peternak. Peternak dengan pakan ternak non komersil menjadikan usaha ternak babinya sebagai sumber penghasilan utamanya sehingga seluruh aktivitas di peternakan dari mulai pencarian pakan seperti sayur babi, lalu dilakukan pengolahan, perbaikan peralatan, hingga babi siap untuk dijual semuanya dilakukan sendiri dan tidak mempekerjakan pekerja untuk peternakannya. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan, biaya bahan baku bisa lebih diminimalkan karena bahan baku untuk peternakan dapat diambil sendiri di lingkungan sekitar peternakan. Namun, masalah yang sering dialami oleh peternak dengan peternakan bahan pakan non komersil yaitu waktu yang harus disiapkan oleh peternak oleh mengolah pakan sehingga membuat peternak menjadi kesulitan dalam melakukan aktivitas lainnya. Disamping itu dari segi nutrisi, pakan non komersil belum terjamin akan nutrisinya.

Dan untuk pakan ternak komersil, meskipun dari segi biaya lebih mahal namun pakan ini cocok untuk peternakan skala besar karena tidak memerlukan waktu yang lama dan dari segi nutrisi telah terjamin. Waktu berkembang dari babi juga lebih cepat, jika memakai pakan komersil di umur minggu keenam sudah bisa menjual anak babi tapi jika memakan pakan non komersil di umur minggu kedelapan atau kesepuluh baru bisa menjual sehingga dari segi keuntungan lebih menguntungkan jika memakai pakan komersil. Selain itu, karena peternakan juga biasanya berskala besar maka dibutuhkan tenaga kerja untuk membantu pemberian pakan dan pengecekan rutin terhadap kesehatan babi. Berdasarkan selisih Harga Pokok Produksi dari peternakan dengan pakan ternak komersil dan pakan ternak non komersil meskipun terdapat selisih yang lumayan besar per ekor setiap harinya namun berdasarkan hasil wawancara dengan, peneliti merekomendasikan untuk penggunaan pakan komersil karena banyaknya keuntungan yang dapat didapatkan oleh peternak untuk dapat memberikan efisiensi dan kualitas dari hasil ternak selain itu juga memberikan perbedaan pada pertumbuhan berdasarkan selisih HPP tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2020) yang mengatakan bahwa pakan ternak komersil menyediakan nutrisi seimbang, mengurangi resiko penyakit, memudahkan penggunaan, dan dapat meningkatkan laju pertumbuhan spesifik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sukanata (2017) juga menyatakan bahwa pakan komersial juga digunakan untuk memberikan penggemukan bagi babi di Bali. Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siba (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh substitusi level pakan konsentrat yang ditambahkan dalam bahan pakan lokal memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan bobot badan ternak babi. Secara garis besar penelitian-penelitian terdahulu tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa meskipun terdapat selisih dari HPP penggunaan pakan ternak komersil dan non komersil namun pakan ternak komersil mampu memberikan pertumbuhan yang lebih cepat dan menyediakan nutrisi yang lebih baik bagi ternak dibanding menggunakan pakan ternak non komersil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga Pokok Produksi pada pakan ternak berbasis komersil berada pada rentang Rp.13.500-Rp.16.500 / ekor / hari.
2. Harga Pokok Produksi pada pakan ternak berbasis non komersil berada pada rentang Rp.6.500-Rp.9.000 / ekor / hari.
3. Dari segi biaya, harga pokok produksi pakan ternak berbasis komersil lebih tinggi dari pakan ternak non komersil.
4. Keuntungan dari pakan ternak komersil yaitu dapat memberikan efisiensi waktu, memberikan kualitas pertumbuhan bagi hasil ternak, dan mempercepat pertumbuhan ternak..

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, R., Rinca, K. F., Luju, M. T., Bollyn, Y. M. F., Achmadi, P. C., & Utama, W. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Fermentasi Pakan: Pemanfaatan Limbah Organik Pasar Sebagai Alternatif Pakan Ternak di Sekitar Lokasi Pasar Inpres Ruteng. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4356-4365.
- Haedar, H., Suardi, A., Sapri, H., & Kasran, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembelajaran Pembuatan Pakan dari Limbah Ampas Sagu di Desa Buntu Terpedo. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 90-97.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif. . *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*. 1-14.
- Irasanti, D., Zakaria, W. A., & Adawiyah, R. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging : Studi Kasus Pada PT CAS di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

- Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science*. 7(4). 583-590.
- Iriyanti, N., Sufiriyanto, Hartoyo, B., & Maghfuri, M. . (2017). Penggunaan Berbagai Jenis Pakan Komersial Terhadap Performan Ayam Broiler. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN*. 452-456.
- Maksud, T. R., Manossoh, H., & Maradesa, D. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Roti pada Toko Kartini. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.58784/Mbkk.111>.
- Oroh, F. N. (2021). Analisis Biaya dan Keuntungan Pada Perusahaan Peternakan Babi Di Kota Tomohon (Study Kasus). *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(1). <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V8i1.32587>.
- Pandesolang, A. ,Simanjuntak, M. C., & Ganeputra, T. (2020). Pengaruh Pemberian berbagai Merk Pakan Komersial terhadap Performan Produksi Babi Periode Grower. *Jurnal Ilmu Peternakan.*, 1(1), 1-10.
- Purbowati, E., Sutrisno, C. I., Baliarti, E., Budhi, S. P. S., Lestariana, W., & Rianto, E. (2009). Penampilan Produksi Domba Lokal Jantan Dengan Pakan Komplit Dari Berbagai Limbah Pertanian dan Agroindustri. *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan.*, 130-138.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal of Applied Managerial Accounting*. 4(2). 248-253.
- Sukanata, I. W., Putri, B. R. T., Suranjaya, I. G. (2017). ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGEMUKAN BABI BALI YANG MENGGUNAKAN PAKAN KOMERSIAL (STUDI KASUS DI DESA GEROKGAK-BULELENG). *Majalah Ilmiah Peternakan*, 20(2), 60-63.
- Rahayu, A. (2018). Analisis Jenis-Jenis Limbah Pasar Sebagai Pakan Ternak Di Kota Magelang. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN*. 110-114.
- Sabri, R., Kasmiran, A., & Fadli, C. (2017). Daya Simpan Wafer Dari Bahan Baku Lokal Sebagai Bahan Pakan Ternak Ruminansia. *JESBIO : Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*. 6(1).
- Samara, J. Z., Kanterumingan, A. L., Amir, R., Padang, R. K. R., & Malalantang, S. S. (2024). Kualitas Wafer Complete Berbasis Hijauan Sebagai Pakan Sapi Lokal. *Zootec : Animal Science Review*. 44(2). 355-361.

- Siba, Y.M., Noywuli, N., Uran, M. A. D., (2024). Pengaruh Substitusi Konsentrat dalam Pakan Lokal terhadap Peningkatan Performance Ternak Babi Peranakan Duroc Fase Grower. *Jurnal Pertanian Unggul*. 3(2). 21-27.
- Rahmawati, S. T., & Pertiwi, D. A. (2021). Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Peternak Lele Di Desa Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Peternakan Milik Pak Sukirno). *Jfas : Journal Of Finance And Accounting Studies*, 3(3), 136–145. <https://doi.org/10.33752/Jfas.V3i3.318>
- Tomayahu, T., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis Di Kota Bitung. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 2(3). 1564-1685.
- Wina, E. (2015). Teknologi Pemanfaatan Mikroorganismes Dalam Pakan Untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak Ruminansia Di Indonesia : Sebuah Review. *Wartazoa*. 15(4). 173-186.
- Yulianti, D. L., Hidayati, P. I., & Shodiq, A. (2018). Formulasi Pakan Lengkap (Complete Feed) Berbasis Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Kambing Di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 188–196.
- Prihandi, T. Y. (2014). ANALISIS DAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM PEDAGING SKALA RUMAH TANGGA SEBAGAI PEDOMAN PENENTUAN LABA PERUSAHAAN. (Skripsi, Universitas Jember).
- Wildan, M. F. A. (2020). Pemanfaatan Enzim Bonggol Nanas Dalam Pakan Komersil Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma Macropomum*) Terhadap Laju Pertumbuhan Spesifik, Tingkat Kelulushidupan, Konversi Pakan, Dan Efisiensi Pakan. (Skripsi, Universitas Airlangga).
- Martha, E., & Kresno. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Rahman, J. H. (2021). *Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.